

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Diskursus perihal keterlibatan warga negara yang aktif dan kontekstual terkait dengan implementasi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) selalu mengemuka terlebih jika dikaitkan dengan pembangunan kehidupan bernegara berdasarkan nilai yang dianut dan upaya memelihara kepentingan bersama. Hal tersebut tentunya untuk memastikan bahwa keterlibatan warga negara sejalan dan berkelindan dengan pengembangan nilai-nilai berbangsa. Namun pengembangan hal tersebut terkadang terfokus pada aspek pembelajaran PKn formal belaka di ruang-ruang kelas, padahal PKn dapat diimplementasikan melalui jalur lain selain pembelajaran formal yakni melalui kontekstualisasi PKn Kemasyarakatan (PKnK).

Selain itu, adanya keterbatasan dan kekurangoptimalan dalam memanfaatkan PKnK terkait dengan pengembangan atribusi warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*) melalui komunitas kewarganegaraan dalam mempersuasi dan mengakselerasi keterlibatan warga negara. Upaya pemanfaatan tersebut sejalan dengan visi generik PKn dalam membentuk warga negara yang cerdas dan baik. Di sisi lain, warga negara yang tak bisa dilepaskan dari kehidupan komunitasnya dapat turut serta berperan dan terlibat untuk menyelesaikan isu bersama demi pencapaian kebaikan bersama. Melalui PKnK, daya komunitas kewarganegaraan dioptimalkan untuk menguatkan atribusi warga negara yang juga terkait dengan penggambaran warga negara yang cerdas dan baik. Atribusi tersebut dapat digambarkan sebagai seorang warga negara yang memiliki pengetahuan yang mumpuni mengenai kehidupan negaranya, berpartisipasi secara terampil dalam kehidupan negaranya, dan berwatak baik terkait penyikapan isu-isu bersama untuk kebaikan bersama. Atribusi tersebut sejalan dengan bagaimana warga negara terlibat dalam kehidupan bernegara.

Dalam kajian kewarganegaraan, keterlibatan warga negara acap kali terkait spektrum lebih luas ketimbang partisipasi fisik karena menyangkut emosional atau psikologis warga negara berupa daya kritis dan daya sensitif terhadap isu-isu

Yudha Pradana, 2025

KONSTRUKSI KAMPANYE KEWARGANEGARAAN UNTUK PENGUATAN CIVIC ENGAGEMENT WARGA NEGARA MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bersama. Hal tersebut juga berkenaan dengan kapasitas warga negara dalam hal wawasan, perilaku, dan karakter ketika menyikapi isu-isu bersama untuk mencapai kebaikan bersama. Di sisi lain pemaknaan tersebut terkait dengan bagaimana posisi warga negara yang diidamkan oleh negara dalam hal pembangunan kehidupan bernegara.

Penguatan warga negara dalam penyikapan isu-isu bersama dapat diupayakan dengan mengoptimalkan keterlibatan warga negara. Sebagaimana diketahui bahwa misi dari PKn berhubungan dengan pengembangan tiga fungsi pokok melalui pendidikan demokrasi berupa kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan partisipasi warga negara (*civic participation*) (Sapriya & Winataputra, 2004, p. 2). Nampaknya misi tersebut berkelindan dengan tuntutan mengenai pemenuhan keterlibatan warga negara dalam hal sangkutan dan peran serta warga negara dalam pembangunan kehidupan berdasar kebaikan bersama.

Implementasi keterlibatan warga negara turut memperkuat salah satu atribut kewarganegaraan yakni keaktifan dalam urusan publik. Warga negara yang baik tidak hanya bertindak sebagai personal yang baik namun juga memiliki komitmen untuk berpartisipasi dalam kepentingan umum yang setidaknya ditunjukkan dengan minat yang informatif terkait dengan kepentingan umum dan secara ideal berperan aktif sebagai agen kewarganegaraan (Cogan J. J., 2000, p. 4; Arif, 2022, p. 100). Sebagai agen kewarganegaraan tersebut, dimensi sosial yang berhubungan dengan karakteristik warga negara juga merupakan hal yang selalu mengemuka apalagi dalam pencapaian keaktifan warga negara secara aktif dalam urusan publik.

Adanya keterlibatan warga negara dalam penyikapan berbagai isu sosial kemasyarakatan tentunya sebagai peluang dalam penguatan partisipasi bermutu dari warga negara terlebih untuk mengembangkan kehidupan bernegara serta pencapaian tujuan hidup bersama. Pemaknaan tersebut dimaksudkan sebagai keterlibatan secara individual maupun kolektif berdasarkan keterampilan dan pengetahuan yang digabungkan dengan nilai, motivasi, dan komitmen untuk melakukan perubahan dalam masyarakat terkait dengan peningkatan kualitas hidup bersama (Adler & Goggin, 2005, p. 239). Selain itu keterlibatan tersebut juga

Yudha Pradana, 2025

KONSTRUKSI KAMPANYE KEWARGANEGARAAN UNTUK PENGUATAN CIVIC ENGAGEMENT WARGA NEGARA MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berhubungan dengan kepekaan warga negara, partisipasi sipil, dan memberikan manfaat bagi kepentingan umum yang ditujukan untuk memperkaya kehidupan personal dan bermanfaat secara sosial serta memberi manfaat timbal balik (Jacoby, 2009, p. 9; Somantri & Winataputra, 2017, p. 122). Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan warga negara dalam kehidupan bernegara tidak hanya sebagai wujud implementasi peran dan kedudukan sebagai warga negara namun juga berkenaan dengan kepentingan bersama. Adanya keterlibatan tersebut tentu akan mengembangkan pula mutualitas antar warga negara. Melalui hal tersebut diharapkan penyikapan dan keterlibatan akan isu-isu bersama akan memberikan kebaikan bersama.

Association of American Colleges and Universities (AAC&U) menggagas parameter pengembangan keterlibatan warga negara berupa: (1) *diversity of communities and culture* yang memperhatikan keanekaragaman komunitas dan budaya; (2) *analysis of knowledge* berupa analisis pengetahuan yang diperlukan; (3) *civic identity and commitment* berupa identitas dan komitmen kewarganegaraan yang diharapkan; (4) *civic communication* sebagai bentuk perwujudan komunikasi kewarganegaraan yang perlu dikembangkan; (5) *civic action and reflection* yaitu aktivitas atau gerakan dan refleksi kewarganegaraan yang perlu dikembangkan; dan (6) *civic context/structures* berupa konteks atau tatanan kewarganegaraan yang digunakan sebagai kerangka (Somantri & Winataputra, 2017, p. 122).

Penguatan hal tersebut juga tidak dapat dilepaskan bagi mahasiswa sebagai bagian inheren dalam kehidupan bernegara khususnya dalam hal sebagai warga negara. Dengan pengetahuan dan pengalamannya mengenyam pendidikan tinggi tentunya mahasiswa diharapkan mampu terlibat secara bermutu dalam kehidupan kemasyarakatan khususnya pencapaian kebaikan bersama. Kerangka tersebut tentunya dapat juga dilakukan melalui PKn baik secara kurikuler maupun non-kurikuler. Secara empirik, pengalaman dalam menguatkan keterlibatan mahasiswa sebagai warga negara telah banyak dilakukan baik dari segi kurikuler melalui program pembelajaran pelayanan berbasis masyarakat dalam bentuk kuliah kerja nyata sebagai bagian dari kurikulum pendidikan atau berupa pengabdian kepada masyarakat secara non-kurikuler berupa program kerja pada kegiatan

kemahasiswaan sebagai salah satu implementasi tri dharma perguruan tinggi maupun melalui penggunaan teknologi kekinian yang memungkinkan keterlibatan dari mahasiswa dalam penyikapan isu-isu sosial demi kebaikan bersama.

Mengenai keterlibatan mahasiswa dalam isu-isu sosial, sejauh penelusuran penulis, beberapa riset yang ditemukan berfokus pada aktivitas dan penggunaan media dalam hal ini ialah melalui media digital dan media sosial serta melalui kegiatan kurikuler terintegrasi berupa *community based learning* yang berkelindan dengan pengembangan keterampilan dan nilai sosial mahasiswa melalui pengabdian tematik sebagai salah satu wujud tri dharma. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan upaya melalui PKn dikarenakan PKn secara kerangka tujuan pemberian atau visi misi dan domain pelaksanaannya sejalan dengan pengembangan peran dan kedudukan warga negara dalam pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara. Upaya penguatan keterlibatan warga negara dalam konteks PKn sejatinya tidak hanya terfokus pada konteks pembelajaran formal belaka namun juga dapat dilakukan dalam sarana pendidikan lain terutama lewat saluran non-formal. Hal tersebut mengingat kontekstualisasi pemaknaan PKn sebagai *citizenship education* yang salah satunya dengan memanfaatkan saluran-saluran sosial kemasyarakatan dalam upaya pencapaian pembentukan warga negara yang cerdas dan baik.

Pemaknaan tersebut sebagai bentuk peneguhan PKn yang mencakup pembentukan warga negara seutuhnya terkait dengan pengalaman belajar di sekolah dan di luar sekolah seperti di lingkungan keluarga, dalam organisasi kemasyarakatan, dalam organisasi keagamaan, dan melalui media (Cogan J. J., 1999, p. 4). Selain itu, secara kerangka filosofik dan pedagogik, PKnK dimaknai sebagai pembudayaan dan/atau pemberdayaan dalam arti utuh dan luas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui wahana pendidikan informal dan non-formal (Somantri & Winataputra, 2017, p. 121). Secara implisit, pelaksanaan tersebut terkait dengan saluran kemasyarakatan. Salah satu saluran kemasyarakatan yang dimaksud dapat berupa kampanye kewarganegaraan. Dalam hal ini kampanye dimaknai sebagai upaya persuasif untuk mendiseminasikan berbagai gagasan sehingga muncul kesadaran mengenai berbagai isu sosial

Yudha Pradana, 2025

KONSTRUKSI KAMPANYE KEWARGANEGARAAN UNTUK PENGUATAN CIVIC ENGAGEMENT WARGA NEGARA MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemasyarakatan dan mendorong kehendak untuk terlibat dalam penyikapan isu-isu tersebut. Kampanye kewarganegaraan juga dapat mengakselerasi keterlibatan warga negara dalam mencapai kebaikan bersama.

Kontekstualisasi dari kegiatan tersebut ialah terkait dengan isu-isu sosial kemasyarakatan yang dapat menjadi *concern* bersama dari warga negara melalui kampanye. Kampanye untuk mempengaruhi dan mengarahkan khalayak agar melakukan tindakan dengan segera yang dilakukan melalui kata-kata dan juga melalui beragam kegiatan mengandung kebaikan publik (*public good*) dan kepentingan umum (*public interest*) terkait dengan tujuan dan dampak tertentu, jumlah sasaran, dilakukan dalam kurun waktu tertentu, dan dilakukan melalui tindakan komunikasi yang terorganisir (Venus, 2019, pp. 9-10). Jenis kampanye diklasifikasikan berdasar orientasi dilaksanakannya kampanye yakni berupa: *product-oriented*, *candidate-oriented*, *ideologically or cause oriented (social)*, dan *public relations-oriented* (Venus, 2019, pp. 16-19). Kampanye kewarganegaraan yang digagas merupakan suatu strategi yang bertujuan untuk mempengaruhi persepsi warga negara dan diharapkan akan mencapai tujuan kampanye dimana dalam hal ini adalah upaya penguatan keterlibatan warga negara. Alih-alih hanya bersifat sosial, kampanye kewarganegaraan terkait dengan atribusi warga negara dan transmisi nilai-nilai yang tidak bisa dilepaskan dari konteks warga negara, negara, dan kewarganegaraan.

Kampanye kewarganegaraan dapat didefinisikan sebagai strategi komunikasi persuasif dalam pengembangan atribusi warga negara, transmisi nilai-nilai kewarganegaraan, menyebarkan gagasan tentang suatu isu, dan memantik keterlibatan warga negara untuk mencapai kebaikan bersama. Konteks tersebut berkenaan dengan kampanye kewarganegaraan sebagai upaya dalam mewujudkan warga negara yang cerdas dan baik terkait dengan atribusi kewarganegaraan. Lebih lanjut melalui kampanye kewarganegaraan, warga negara diharapkan dapat terlibat dalam pencapaian kebaikan bersama dengan ciri warga negara yang berpengetahuan yang mumpuni, terampil dalam memecahkan masalah, dan memiliki karakter baik sehingga mampu menjadikan warga negara yang berkomitmen dan berdedikasi untuk kebaikan bersama.

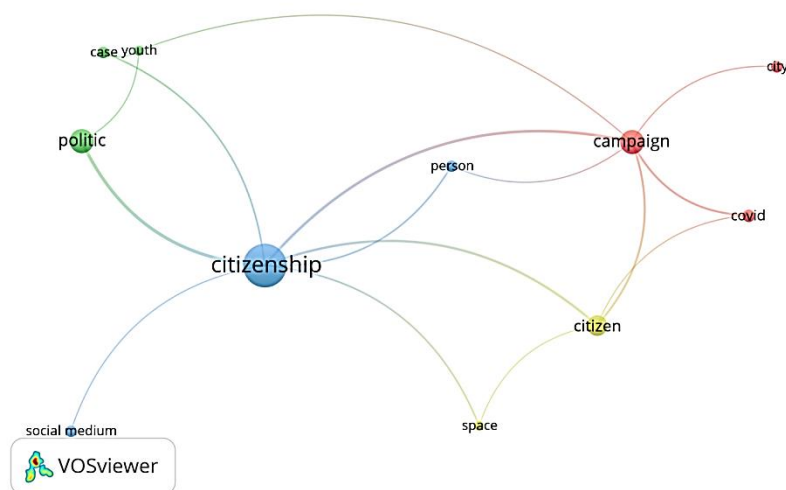
Yudha Pradana, 2025

KONSTRUKSI KAMPANYE KEWARGANEGARAAN UNTUK PENGUATAN CIVIC ENGAGEMENT WARGA NEGARA MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kampanye kewarganegaraan dilakukan sebagai strategi komunikasi persuasif berisi pesan, ajakan dan himbauan yang pada akhirnya diharapkan akan memberikan perubahan sikap dan perilaku warga negara terutama dalam kaitannya dengan penguatan keterlibatan warga negara dalam penyikapan isu-isu bersama untuk kebaikan bersama. Dalam konteks tersebut, kampanye dapat dikatakan terkait dengan perubahan sosial sebagai wahana penguatan keterlibatan warga negara yang terpaut dengan penyikapan isu-isu dan kepentingan-kepentingan bersama. Aksi tersebut juga secara reflektif merupakan cerminan warga negara yang aktif.

Penelurusan mengenai kampanye kewarganegaraan berkaitan dengan penguatan keterlibatan warga negara yang berkenaan dengan atribusi warga negara dilakukan dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah menggunakan Harzing's Publish or Perish dengan kata kunci *citizenship campaign* dari jurnal yang terindeks Scopus ditemukan 200 artikel dalam kurun waktu 2013-2024. Kemudian dilakukan analisis dengan VOSviewer untuk memperoleh gambaran mengenai visual jaringan terkait pola pemetaan dari riset-riset mengenai kampanye kewarganegaraan. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam gambar:

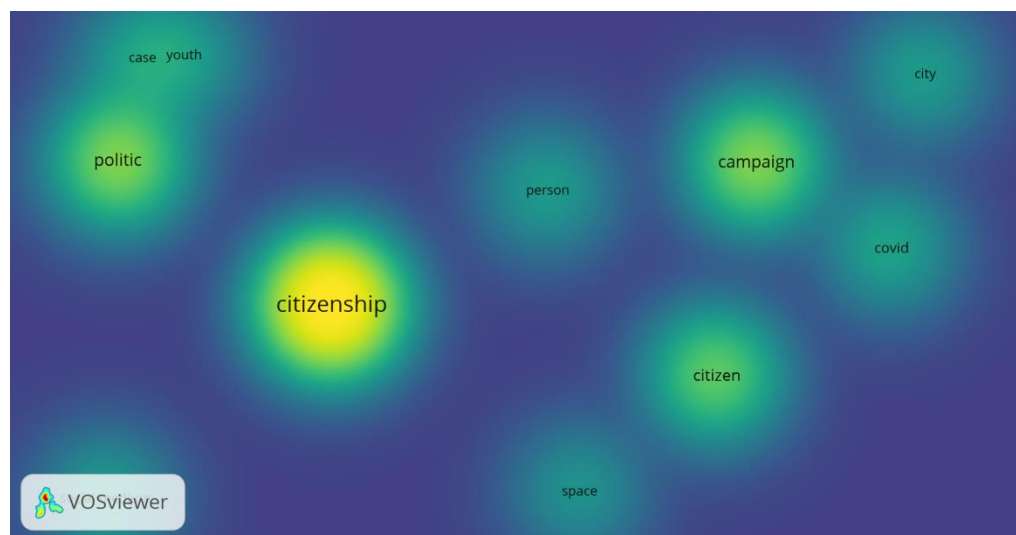


Gambar 1.1 *Visualization Network* Riset Kampanye Kewarganegaraan
Sumber: VOSviewer diolah penulis

Terkait terminologi yang sering muncul dalam riset mengenai kampanye kewarganegaraan, yaitu: kewarganegaraan, kampanye, politik, dan warga negara, terdapat keterkaitan yang jelas antara istilah-istilah tersebut. Kampanye

kewarganegaraan berhubungan dengan konteks kewarganegaraan terkait hak dan kewajiban warga negara beserta atribusi warga negara. Kampanye-kampanye ini menggunakan berbagai strategi komunikasi, seperti media massa, pendidikan publik, pengorganisasian masyarakat, dan advokasi untuk mempromosikan nilai-nilai kewarganegaraan yang diinginkan. Fokus kampanye kewarganegaraan adalah mendorong partisipasi dan keterlibatan dalam pengembangan dan adopsi kebijakan yang membentuk kehidupan bernegara. Peran warga negara, dalam konteks kampanye ini, menjadi pusat perhatian dengan harapan sebagai dukungan aktif terhadap nilai-nilai demokrasi, berkontribusi bagi masyarakat, dan pembentukan identitas kolektif yang kuat. Interaksi antara kewarganegaraan, kampanye, politik, dan warga negara mencerminkan dinamika kompleks yang terlibat dalam membangun masyarakat yang demokratis dan inklusif. Keberhasilan kampanye kewarganegaraan sering kali bergantung pada komunikasi yang efektif, dukungan politik, dan partisipasi aktif dari warga negara.

Sedangkan visualisasi kepadatan (*density visualization*) riset mengenai kampanye kewarganegaraan disajikan dalam gambar:



Gambar 1.2 *Density visualization* riset kampanye kewarganegaraan
Sumber: VOSviewer diolah penulis

Visualisasi kepadatan menyajikan indikator dalam bentuk pewarnaan untuk menunjukkan seberapa sering kata kunci dicari. Warna yang digunakan menunjukkan frekuensi kemunculan istilah tersebut. Warna yang lebih gelap atau

Yudha Pradana, 2025

KONSTRUKSI KAMPANYE KEWARGANEGARAAN UNTUK PENGUATAN CIVIC ENGAGEMENT WARGA NEGARA MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih terang menunjukkan frekuensi yang lebih tinggi, sedangkan warna yang lebih redup menunjukkan frekuensi yang lebih rendah. Kepadatan juga memberikan gambaran umum tentang bagaimana riset tentang kampanye kewarganegaraan dilakukan terkait dengan istilah-istilah ini.

Kemudian, terkait penguatan keterlibatan warga negara melalui kampanye kewarganegaraan berdasar pada kerangka teoritikal terkait dengan *social capital* dari Putnam, *connection and interrelatedness* dari Diller, serta *individual and collective action* dari Carpinini. Keterlibatan warga negara merujuk pada keseluruhan aktivitas yang membangun modal sosial, dilakukan melalui kegiatan sosial informal, kegiatan sosial formal, komunitas, dan partisipasi politik melalui tindakan individu dan kolektif yang dirancang untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang menjadi perhatian publik berupa keterkaitan dan komitmen terhadap komunitas yang lebih besar (Adler & Goggin, 2005, pp. 239-240).

Keterlibatan warga negara terkait juga dengan kerangka bagaimana pengetahuan, keterampilan, nilai, dan motivasi warga negara terkait pembangunan masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam suatu komunitas, baik melalui politik maupun proses nonpolitik dalam upaya sebagai warga negara aktif dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada masyarakat, sukarela dalam membantu, informatif, serta partisipatif dengan tujuan untuk meningkatkan kebaikan masyarakat (Ehrlich, 2000, p. vi; Pancer, 2015, p. 3). Keterlibatan warga negara sebagaimana dimaksud juga membutuhkan motivasi, keterampilan, dan jejaring kemudian dapat diukur dengan perilaku dan aktivitas untuk mengatasi suatu permasalahan publik (Kirlin & Kirlin, 2002, p. 80).

Kerangka di atas tentunya tidak bisa diwujudkan serta merta begitu saja, karena bagaimanapun setiap individu dalam bersikap dan bertindak memiliki dorongan. Dalam hal pewujudan keterlibatan warga negara, terkait juga dengan nilai, motivasi, minat, sikap, dan tindakan. Oleh karenanya perlu ada pengungkit dalam penguatan keterlibatan warga negara. Untuk mengisi ruang tersebut, dapat dianalisis melalui teori *social learning* Albert Bandura, *social judgement* Muzafer Sherif, dan *persuasive communication* Carl Hovland. Perubahan perilaku dalam kaca mata *social learning* sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam individu dan

lingkungannya, sementara merujuk *social judgment* manusia akan menilai suatu pesan dengan membandingkan proses yang dianjurkan dalam pesan dengan posisi mereka terhadap masalah tersebut, sedangkan tindakan komunikasi untuk mengubah atau memperteguh sikap, kepercayaan, dan perilaku secara sukarela berdasarkan alasan yang diberikan komunikator dikuatkan melalui *persuasive communication* (Venus, 2019, pp. 65-66).

Beberapa riset yang ditelusuri menyajikan kontekstualisasi pengembangan keterlibatan warga negara. Telaahan mengenai keterlibatan warga negara dari segi aktivitas dan pemanfaatan media yang digunakan menggambarkan bahwa keterlibatan warga negara sebagai keterlibatan warga negara berupa aktivitas dalam merespons isu-isu sosial dan kepentingan umum dengan memanfaatkan media digital dan media sosial (Karliani, 2014; Yusuf & Wibowo, 2021; Setiawan, Triyanto, & Muchtarom, 2021; Mulyono, Affandi, Suryadi, & Darmawan, 2022; 2023; Tarsidi, Suryadi, Budimansyah, & Rahmat, 2023). Keterlibatan warga negara juga dilakukan melalui komunitas dengan konteks corak komunitas dan pencapaian tujuan keterlibatan (Gusmadi, 2018; Wadu, Ladamay, & Bandut, 2020; Fahlevi, Jannah, & Huda, 2023). Keterlibatan warga negara oleh mahasiswa melalui pemenuhan keterlibatan secara kurikuler dengan menekankan konektivitas pendidikan tinggi dan masyarakat yang secara umum dilakukan melalui *service learning* (Darmawan, Syaifullah, & Anggraeni, 2015; Sunarto & Sutrisno, 2021; Cahyono, Hidayah, & Trihastuti, 2022; Rahmanisa, Adha, & Putri, 2023).

Kampanye yang dilakukan terkait dengan telaahan kampanye sosial digambarkan dari segi perancangan komunikasi visual dengan tujuan mempersuasi khalayak untuk memiliki nilai-nilai sosial yang dikembangkan (Ardiana, Damayanti, & Muljosumarto, 2016; Junoko, Yulius, & Prasetya, 2020; Magh'firoh, Noviadjji, & Halim, 2021; Shafayra, Franzia, & Waspada, 2022). Sedangkan telaahan mengenai pelaksanaan kampanye beserta isu yang diangkat berkaitan dengan pengembangan atribusi warga negara (Bartlett, 2014; Eisenlohr, 2015; Hutchens, Hmielowski, Pinkleton, & Beam, 2016; Mattoni, 2017; Patler, 2018; Altman, 2020; Santoveña-Casal, Gil-Quintana, & Ramos, 2021).

Berbagai telaahan di atas memberikan celah untuk mengisi ruang kosong mengenai kemungkinan pelaksanaan penelitian dalam hal pelaksanaan kampanye kewarganegaraan untuk menguatkan keterlibatan warga negara melalui optimasi pemberdayaan komunitas kewarganegaraan. Keterlibatan warga negara dalam konteks tersebut dapat dilaksanakan berupa kegiatan yang berfokus pada pemecahan masalah dalam masyarakat dengan isu spesifik yang diangkat. Isu tersebut menjadi *concern* bersama untuk kemudian dipecahkan secara bersama dengan penguatan keterlibatan warga negara. Kegiatan yang dimaksud diantaranya sebagaimana diidentifikasi oleh *Center for Information and Research on Civic Learning and Engagement (CIRCLE)* dilaksanakan dalam kerangka *civic activity* berupa penyelesaian masalah komunitas (*community problem solving*) dan pengumpulan dana secara massal (*crowdfunding*). Kerangka penguatan *civic engagement* lainnya ialah *political voice* berupa kegiatan membuat dan menandatangani petisi (*written and e-mail petition*) dalam penyikapan suatu isu sosial. Kerangka-kerangka tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk penguatan keterlibatan warga negara karena mengedepankan isu bersama untuk mencapai kebaikan bersama melalui komunitas kewarganegaraan yang menunjukkan kolaborasi dan keberdayaan warga negara dalam memecahkan masalah bersama melalui keterlibatan untuk mencapai kebaikan bersama.

Komunitas kewarganegaraan dapat didefinisikan sebagai suatu wadah bagi warga negara dalam berkolaborasi dan berdaya berdasar suatu identifikasi terhadap gagasan dan nilai bersama untuk memecahkan masalah bersama dan mencapai kebaikan bersama. Komunitas kewarganegaraan dapat turut serta menjadi sarana dalam mengimplementasikan keaktifan warga negara yang dapat memberikan kebaikan timbal balik baik antarwarga negara maupun dalam hal warga negara dengan negara. Dalam praktiknya, komunitas kewarganegaraan menjadi bentuk masyarakat sipil yang turut serta menjaga pelaksanaan dan nilai-nilai demokrasi.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti memilih komunitas yang dapat diberdayakan sejalan dengan konteks pemenuhan penguatan keterlibatan warga negara berupa *civic activity* dan *political voice* dalam penyikapan suatu isu dan pencapaian kebaikan bersama. Sejalan dengan elan kehidupan kewarganegaraan

Yudha Pradana, 2025

KONSTRUKSI KAMPANYE KEWARGANEGARAAN UNTUK PENGUATAN CIVIC ENGAGEMENT WARGA NEGARA MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang ditunjang dengan kemajuan teknologi, penggunaan platform digital dapat dioptimasi untuk keterlibatan warga negara. Platform tersebut menjadi sarana yang memudahkan komunitas kewarganegaraan untuk memantik keterlibatan warga negara yang disesuaikan dengan tujuan dari komunitas tersebut atau isu spesifik yang diangkat. Platform yang dimaksud ialah kitabisa.com dan change.org. Melalui platform tersebut, alih-alih hanya sebagai suatu platform digital, nyatanya platform tersebut dapat turut serta mengembangkan konteks penguatan kerja sama warga negara dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah, penguatan hubungan yang bernilai sosial, serta pengembangan rasa tujuan bersama dan suatu agenda aksi. Disamping itu, kedua platform tersebut memiliki rekognisi dan aksesibilitas yang dapat menjangkau warga negara untuk terlibat terutama dengan memanfaatkan narasi berupa *story telling* sebagai bentuk persuasi bagi warga negara, penyajian data yang faktual, aktual dan kontekstual, serta penggunaan visualisasi yang dapat menunjang upaya persuasif.

Penguatan peran warga negara dalam hal ini melalui pelibatan dirinya dalam menyikapi isu-isu bersama juga dilakukan melalui kampanye kewarganegaraan guna memperkuat keterlibatan warga negara berupa tindakan kolektif yang pada akhirnya akan memberikan kebaikan bersama. Karena dalam setiap isu yang diangkat, dilakukan sebuah kampanye yang sarat akan nilai serta dilakukan upaya pemengaruhan minat dan motivasi sebagai upaya persuasif agar warga negara dapat terlibat. Terlebih, melalui kegiatan penguatan keterlibatan warga negara tersebut, warga negara dapat mengembangkan kreatifitasnya untuk saling menguatkan keterlibatan mereka dalam bentuk penyampaian pesan dan persuasi terhadap sesama. Dalam hal tersebut warga negara sama-sama menjadi subjek penggerak dengan pemanfaatan sebuah wadah bersama. Selain itu dapat dijadikan juga sebagai pewujudan wahana PKnK melalui komunitas kewarganegaraan.

Kebaruan penelitian (*novelty*) yang ditawarkan dari penelitian ini ialah penggunaan kampanye kewarganegaraan yang sarat dengan pengembangan atribusi warga negara, transmisi nilai-nilai kewarganegaraan, menyebarkan gagasan tentang penyikapan suatu isu, dan memantik keterlibatan warga negara untuk mencapai kebaikan bersama. Konteks tersebut memberikan penegasan bahwa kampanye

Yudha Pradana, 2025

KONSTRUKSI KAMPANYE KEWARGANEGARAAN UNTUK PENGUATAN CIVIC ENGAGEMENT WARGA NEGARA MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam konteks sosial kemasyarakatan tidak hanya bisa dipandang sebagai kampanye sosial belaka mengingat warga negara tidak bisa dilepaskan dari kehidupan bernegara dan kewarganegaraan. Kampanye kewarganegaraan sebagai upaya persuasif dalam menguatkan keterlibatan warga negara yang dilakukan oleh komunitas kewarganegaraan dapat diimplementasikan sebagai bentuk PKnK dengan memfungsionalkan unsur-unsur sosial-kultural dalam masyarakat. Implementasi tersebut juga dapat berkontribusi dalam penguatan domain sosio-kultural dari PKn yang dapat diperluas kedalam domain kurikuler berupa penerapan model pembelajaran adaptif dan penggunaan sebagai sumber pembelajaran, dan juga pada domain akademik (ilmiah) berupa pengembangan dan penelitian untuk memperkuat khasanah keilmuan dalam mencapai visi generik PKn yakni pembentukan warga negara yang cerdas dan baik.

Hal tersebut di atas diharapkan juga dapat memberikan kebaruan untuk memperkuat salah satu parameter keterlibatan warga negara terkait dengan pelaksanaan PKnK dalam ranah implementasi PKn, yakni *civic communication* dan *civic action and reflection* sebagai padu padan kajian keilmuan PKn dan Komunikasi. Kebaruan tersebut berupa telaahan mengenai *civic communication* sebagai suatu *brand* keilmuan dimana dalam konteks mengenai penguatan atribusi kewarganegaraan dan transmisi nilai-nilai kewarganegaraan dengan memanfaatkan media sebagai saluran komunikasi yang secara metode dan substansi merupakan wadah dalam membentuk warga negara yang cerdas dan baik. Kajian *civic communication* memberikan strategi komunikasi untuk mengekspresikan, mendengarkan, dan beradaptasi secara efektif dimana warga negara dapat melakukan suatu tindakan kewarganegaraan (*civic action*). Selain itu *civic communication* dapat turut menelaah bagaimana warga negara berkomunikasi secara efektif dalam konteks kewarganegaraan terkait dengan pengetahuan, keterampilan, dan watak untuk melakukan komunikasi melalui penggunaan berbagai media.

Titik tolak yang dapat dikaji dari *civic communication* ialah terkait dengan konteks kewarganegaraan dalam hal keterlibatan aktif dan bermutu, serta konteks media dalam hal ekologi dan konvergensi media. Secara spesifik, kampanye

Yudha Pradana, 2025

KONSTRUKSI KAMPANYE KEWARGANEGARAAN UNTUK PENGUATAN CIVIC ENGAGEMENT WARGA NEGARA MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kewarganegaraan yang ditelaah melalui *civic communication* merupakan strategi persuasif dalam memantik keterlibatan warga negara yang diharapkan dapat memberikan pertimbangan sosial dan sebagai bentuk pembelajaran sosial bagi warga negara dengan memperhatikan kultur wargawi yang hidup dan berkembang dalam keseharian. Sementara itu *civic communication* dapat merefleksikan sikap dan partisipasi yang berfokus pada kewarganegaraan dan memberi manfaat bagi individu atau komunitas yang terinternalisasi dalam keterlibatan warga negara. *Civic activity* dalam kajian ini dipahami sebagai aktivitas yang berhubungan dengan kepentingan bersama dan upaya pemecahan masalah bersama, sedangkan *political voice* berkenaan dengan penyaluran aspirasi politik dalam hal menyikapi suatu kebijakan yang diharapkan dapat mempengaruhi kebijakan. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang memfokuskan diri pada kampanye kewarganegaraan untuk memperkuat keterlibatan warga negara muda terkait dengan tindakan *civic activity* dan *political voice* mengenai suatu isu bersama yang juga dapat mengembangkan kreativitas warga negara untuk mempersuasi dengan memanfaatkan platform digital.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada deskripsi latar belakang di atas, maka ditetapkan pertanyaan pokok penelitian, yaitu: bagaimana konstruksi kampanye kewarganegaraan dilakukan untuk penguatan keterlibatan warga negara?. Pertanyaan pokok penelitian tersebut diturunkan menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan *civic engagement* warga negara muda berupa *civic activity* dan *political voice* dilakukan melalui PKn kemasyarakatan?
2. Bagaimana implementasi kampanye kewarganegaraan berupa *civic activity* dan *political voice* dilakukan dalam penguatan *civic engagement* warga negara muda?
3. Bagaimana pemberdayaan komunitas kewarganegaraan dilakukan untuk penguatan *civic engagement* berupa *civic activity* dan *political voice* bagi warga negara muda?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum untuk menganalisis bagaimana penguatan *civic engagement* berupa *civic activity* dan *political voice* bagi warga negara muda melalui kampanye kewarganegaraan dengan sarana komunitas kewarganegaraan sehingga dapat digunakan oleh para pengguna, pegiat, pemerhati, dan pembuat kebijakan dalam pengembangan keilmuan PKn.

Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai ialah untuk:

1. Menganalisis penguatan *civic engagement* warga negara muda berupa *civic activity* dan *political voice* yang dilakukan melalui PKn kemasyarakatan.
2. Menganalisis implementasi kampanye kewarganegaraan berupa *civic activity* dan *political voice* yang dilakukan dalam penguatan *civic engagement* warga negara muda.
3. Menganalisis pemberdayaan komunitas kewarganegaraan yang dilakukan untuk penguatan *civic engagement* berupa *civic activity* dan *political voice* bagi warga negara muda.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian mengenai penguatan keterlibatan warga negara melalui kampanye kewarganegaraan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi:

1.4.1 Dari Segi Teori

Dapat berkontribusi dalam pengembangan keilmuan PKn terutama dalam pengkajian implementasi sebagai *citizenship education* yang dapat dilaksanakan pada komunitas kewarganegaraan dalam wujud kampanye kewarganegaraan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pengembangan teoritis PKn terkait implementasi PKnK yang ditinjau dari teori-teori terkait seperti *social learning*, *social judgement*, dan *persuasive communication*.

1.4.2 Dari Segi Kebijakan

Dapat berkontribusi sebagai anjuran dalam perumusan kebijakan terkait dengan pelaksanaan PKnK. Segi kebijakan yang dimaksud ini dengan memperkuat pembelajaran PKn berbasis kemasyarakatan melalui penguatan

Yudha Pradana, 2025

KONSTRUKSI KAMPANYE KEWARGANEGARAAN UNTUK PENGUATAN CIVIC ENGAGEMENT WARGA NEGARA MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

daya komunitas kewarganegaraan utamanya yang berkenaan dengan pengembangan atribusi warga negara yang cerdas dan baik dalam penyikapan dan keterlibatan isu bersama untuk mencapai kebaikan bersama.

1.4.3 Dari Segi Praktik

Dapat berkontribusi sebagai alternatif sudut pandang atau solusi dalam implementasi pemecahan masalah yang berhubungan dengan penguatan *civic engagement* warga negara muda. Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran praktik baik kampanye kewarganegaraan dikonstruksi sebagai sarana penguatan keterlibatan warga negara muda. Praktik tersebut di sisi lain akan berdampak terhadap optimalisasi komunitas kewarganegaraan sebagai sarana pendidikan yang sejalan dengan tujuan PKN dalam domain PKNK. Praktik kampanye kewarganegaraan sebagai suatu strategi komunikasi persuasif dari aktivitas komunitas kewarganegaraan.

1.4.4 Dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Dapat berkontribusi dalam penggambaran serta mendukung adanya aksi penguatan *civic engagement* terutama dalam hal penyikapan berbagai isu-isu dan kepentingan-kepentingan bersama yang difokuskan bagi warga negara muda. Secara umum aksi sosial tersebut memberikan dampak bagaimana komunitas diberdayakan sebagai pendidikan alternatif berbasis masyarakat utamanya menyangkut dengan penguatan atribusi warga negara yang cerdas dan baik serta berkomitmen dalam pencapaian kebaikan bersama.

1.5 Ruang Lingkup Disertasi

Ruang lingkup disertasi disajikan sebagai gambaran sistematis penulisan disertasi berupa kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh. Mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2024, ruang lingkup disertasi ini terdiri dari:

1. Bab I Pendahuluan sebagai pengenalan mengenai disertasi yang akan dibuat dan terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat/signifikansi penelitian yang

Yudha Pradana, 2025

KONSTRUKSI KAMPANYE KEWARGANEGARAAN UNTUK PENGUATAN CIVIC ENGAGEMENT WARGA NEGARA MUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdiri dari manfaat segi teori, segi kebijakan, segi praktik, dan segi isu serta aksi sosial, serta ruang lingkup penelitian. Bab I dalam penelitian ini juga menggambarkan penelitian yang akan dilakukan disertai berbagai hal yang melandasinya yakni terkait dengan kampanye kewarganegaraan dan keterlibatan warga negara serta bagaimana kebaruan dari penelitian yakni memberikan kajian mengenai padu padan keilmuan PKn dan Komunikasi.

2. Bab II Tinjauan Pustaka memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bab II dalam penelitian ini menyajikan teori-teori dan kajian pustaka mengenai komunikasi persuasif, pertimbangan sosial, pembelajaran sosial, PKn kemasyarakatan, kampanye kewarganegaraan, keterlibatan warga negara, modal sosial dalam perspektif PKn, kewarganegaraan komunitarian untuk menguatkan daya komunitas kewarganegaraan, keterkaitan kampanye kewarganegaraan dengan PKn, kampanye kewarganegaraan sebagai pendidikan politik, dan warga negara muda dalam konteks PKn. Selain itu dikaji juga mengenai penelitian terdahulu serta posisi teoritis peneliti. Kajian-kajian tersebut akan memberikan *state of the art* dalam bidang keilmuan PKn.
3. Bab III Metode Penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural dalam hal rancangan alur penelitian dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Dalam penelitian ini juga disampaikan mengenai partisipan dan tempat penelitian, cara mengumpulkan dan menganalisis data, serta isu etik yang menyertai penelitian ini.
4. Bab IV Hasil Penelitian yang menyajikan temuan penelitian baik berupa data mentah maupun deskripsi yang disajikan secara sistematis. Bab IV dalam penelitian ini juga menyajikan gambaran umum partisipan penelitian yang terdiri dari pakar PKn, pakar komunikasi, pegiat komunitas kewarganegaraan, dan mahasiswa Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta dan mahasiswa Politeknik Negeri Bandung.

5. Bab V Pembahasan yang menyajikan intepretasi hasil penelitian yang disajikan secara kritis dan mendalam untuk menunjukkan kontribusi terhadap bidang keilmuan. Pembahasan sejalan dengan jawaban mengenai konstruksi kampanye kewarganegaraan dalam penguatan keterlibatan warga negara. Sajian tersebut memberikan kontribusi pengembangan keilmuan PKn dalam konteks optimasi pelaksanaan PKn secara sosio-kultural serta padu padan dengan kajian komunikasi.
6. Bab VI Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi yang menyajikan ringkasan temuan utama, serta jawaban atas rumusan masalah sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian terutama dalam konteks teoritis, praktis, atau kebijakan dari hasil penelitian. Dalam hal ini, akan disajikan bagaimana konstruksi kampanye kewarganegaraan dalam penguatan keterlibatan warga negara dilakukan beserta rekomendasi terkait untuk pendalaman penelitian serupa dimasa datang. Selain itu, disajikan pula dalil-dalil penelitian untuk dapat dijadikan sebagai dasar argumentatif yang dapat mengkonstruksi suatu pertalian logis.